

BAB IV

IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

A. Gambaran Umum MAN 1 Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta bernomor statistik 311337205209. Terletak di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, di desa Kadipiro, Banjarsari kota Surakarta 57136. No telepon (0271)850266. Status terakreditasi A. Luas tanah dan bangunan MAN 1 Surakarta seluruhnya seluas 9668 m², 5518 m² digunakan sebagai bangunan, 4629 m² digunakan sebagai halaman dan taman, 178 m² digunakan sebagai lapangan olahraga.²⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta awal mulanya adalah Madrasah Aliyah Al- Islam Surakarta dibawah Yayasan Al-Islam pada tahun seribu sembilan ratus lima puluhan. Pemerintah berkeinginan mendirikan Madrasah Aliyah Negeri, maka pemerintah meminta kepada Yayasan Al-Islam untuk mengangkat status madrasah tersebut dari swasta menjadi negeri. Hal ini berdasarkan keputusan menteri Agama RI No. 180 Tahun 1967 tanggal 21 juli 1967 dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Surakarta yang lokasinya masih satu tempat dengan MA Al-Islam.²⁵

Madrasah ini baru menempati lokasi sendiri pada tanggal 10 mei 1977, di Jl. Sumpah Pemuda No. 25 Kota Surakarta. Sejak tahun 1990 MAN

²⁴Buku profil MAN 1 Surakarta, tanggal 08 April 2015

²⁵<http://www.man1surakarta.ac.id>

1 Surakarta dipercayai oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 138 Tahun 1990. Kemudian tahun 2001 MAN 1 Surakarta membuka program Workshop yang menempati lokal 3 di Jl. Sumpah Pemuda No. 29. Pada tahun 2006 MAN 1 Surakarta mengembangkan program pendidikan dengan membuka program Boarding School.²⁶

Visi dari MAN 1 Surakarta adalah terbentuknya generasi yang Islami dan berprestasi. Misi MAN 1 Surakarta adalah menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Agama Islam, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan, melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan, meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa keperguruan tinggi, meningkatkan penguasaan keterampilan *life skill*. Sedangkan tujuan dari madrasah ini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta tujuan pengembangan ciri khas Agama Islam pada MAN 1 Surakarta adalah memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.²⁷

²⁶ibid

²⁷ibid

Pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 1 Surakarta didukung oleh 1 kepala madrasah dan 4 wakil kepala madrasah dan yang mendapat amanat untuk mengelolah adalah sebagai berikut: Kepala sekolah: Drs. H. M. Hariyadi Purwanto, M. Ag, Wakamad kurikulum: Drs. Tri Wijaya Rama Dewa, M. Pd, Wakamad kesiswaan: Drs. Munawa, M. Pd, Wakamad sarpras: Drs. Sujino, Wakamad humas: Drs. Muhammad Hasanudin. Lebih jelasnya dapat diliht pada lampiran.²⁸

MAN 1 Surakarta ditahun pelajaran 2014/105 memiliki 111 guru. Guru yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 78 guru dengan 65 pendidikan terakhir S1 dan 13 pendidikan terakhir S2. Sedangkan guru berstatus GTT (Guru Tidak Tetap) berjumlah 33 guru dengan 1 pendidikan terakhir D3, 28 guru pendidikan terakhir S1, dan 4 guru dengan pendidikan terakhir S2.²⁹ Sedangkan data dari petugas TU jumlah siswa ditahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 1.138 wiswa. Kelas sepuluh berjumlah 421 siswa, kelas sebelas 374 siswa dan kelas dua belas berjumlah 343. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.³⁰

Untuk menunjang pembelajaran dengan maksimal MAN 1 Surakarta memiliki sarana prasarana yang cukup baik dan memadai. Dianataranya ruang kelas berjumlah 30, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala madrasah, 2 ruang kepala guru, 1 ruang BP/BK, 2 ruang TU, 3 ruang praktek dengan masing-masing 1 ruang praktek kimia, 1 ruang praktek biologi, 1 ruang

²⁸Dokumentasi data petugas TU, 08 Aril 2015

²⁹Dokumenasi tugas mengajar guru, 08 April 2015

³⁰Ibid data petugas TU

praktek fisika, 2 laboratorium bahasa, 2 ruang UKS, 2 ruang komputer, 1 ruang OSIS, 1 mushola, 1 ruang pos penjaga, 2 ruang keterampilan, 5 kamar mandi/WC guru, dan 5 kamar mandi/WC siswa.³¹

Adapun penerapan kurikulum MAN 1 Surakarta pada periode 1977-1987 yang di kepalai oleh Bp. H. A. Ruslan, BA, menerapkan kurikulum 1975 dan kurikulum 1984. Periode 1987-1997 dikepalai oleh Bp. Jazid, BA, menerapkan kurikulum 1984 dan kurikulum 1944, pada periode 1997-2002 dengan dikepalai oleh Bp. Drs. H. Abd. Salim, M. Ag, dengan menerapkan program workshop keterampilan guna menekankan aspek keterampilan siswa (*life skill*), pada periode 2002-2010 dikepalai oleh Bp. Drs. Agus Hadi Susanto, yang menerapkan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang dimulai tahun ajaran 2004/2005 dan ditahun ajaran 2007/2008 menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga ditahun 2013. Pada periode 2011-2015 dipimpin oleh Bp. Drs. Hariyadi Purwanto, M. Ag yang pada tahun 2014 mulailah menyiapkan sistem kurikulum 2013 yang sekarang ditahun 2015 sudah di berlakukan. Sehingga dalam ranah pembelajaran mengarahkan potensi siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³²

³¹<http://www.man1surakarta.ac.id>

³²*ibid*

B. Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada mata pelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Surakarta

1. Penerapan Pembelajaran aktif (*active learning*) Pada Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran *active learning* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Surakarta. Dalam proses kegiatan belajar mengajar metode yang diterapkan oleh guru berjalan dengan efektif. Guru menggunakan bermacam- macam metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan sesuai kelas yang berinput rendah maupun tinggi.³³ Berdasarkan pernyataan ibu Dra. Ratna Handayani dari berbagai macam kelas yang inputnya berbeda beliau selalu mengenalkan metode yang digunakan sebelum memulai inti pembelajaran:

“ Untuk mengenalkan metode *active learning* pada siswa saya menjelaskan metode yang digunakan dan langkah –langkah apa saja yang harus siswa pahami agar mereka lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan.”³⁴

Pengenalan metode *active learning* ini dilakukan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.³⁵ Untuk itu metode ini dianggap cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima

³³Observasi kelas X IIS5(kelas reguler) dan XIIS3 (kelas full day), tanggal 04 April 2015

³⁴Wawancara bersama Dra. Ratna Handayani, jam 10.40, tanggal 08 April 2015

³⁵Wawancara bersama Rania kelas XIIS2 jam 09.25, tanggal 08 April 2015

siswa. Metode ini juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Metode ini sangat baik, menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.³⁶

2. Prinsip-rinsip pembelajaran *active learning* Pada Mata Pelajaran Fikih

Adapun prinsip yang menunjang pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif adalah

a. Stimulus Belajar

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan mengenai sub bab materi yang akan dibahas kemudian sebelum masuk ke pembahasan siswa disuruh menyebutkan mengenai apa saja yang akan dibahas pada pembelajaran.³⁷ Selain itu guru juga memberi contoh cerita dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang dibahas sehingga lebih mudah dalam memahami materi.³⁸

b. Perhatian dan Motivasi

Motivasi sangat penting diberikan oleh guru agar siswa lebih semangat belajar. Guru memberi motivasi kepada siswa di awal pembelajaran guna memberikan dorongan kepada siswa agar semangat belajar.³⁹ Hal yang guru lakukan di awal pembelajaran

³⁶Ibid wawancara Dra. Ratna Handayani

³⁷Observasi kelas XIIS2(kelas full day) pukul 9.30 WIB, tanggal 20 April 2015

³⁸Wawancara bersama Elvira Itsnaini Sholihah kelas XIIS2 (kelas full day), tanggal 22

April 2015

³⁹Dokumentasi RPP guru kelas X semester genap

dalam pemberian motivasi dengan cara menjelaskan gambar yang ada dalam buku siswa,⁴⁰

“Ditengah pembahasan biasanya ibu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dibahas dan biasanya sebelum mengakhiri pembelajaran ibu selalu bilang agar lebih semangat belajar.”⁴¹

Jadi disetiap pembelajaran fikih dikelas walaupun dengan pemberian pertanyaan kepada siswa ataupun saran hal ini penting dilakukann oleh guru agar siswa lebih semangat belajar.

c. Respon yang dipelajari

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa ikut berperan aktif. Mereka terlibat langsung pada saat pembelajaran seperti antusias bertanya, dan melakukan langkah-langkah dengan baik disetiap metode yang diberikan guru.⁴²

d. Asosiasi

Dalam RPP yang dibuat oleh guru fikih dalam kegiatan pembelajaran akhir guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.⁴³ Sedangkan siswa membuat catatan dari kesimpulan yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran.⁴⁴

3. Materi Fikih di MAN 1 Surakarta

Materi mata pelajaran Fikih yang penulis buat sebagai bahan obserasi adalah materi semester genap, yang meliputi:

⁴⁰Observasi kelas XMIA4(kelas full day) pukul 10.15 WIB, tanggal 20 April 2015

⁴¹Wawancara bersama Sofi'n Nur kelas XIIS5(kelas reguler) jam 09.20 tanggal 22

April 2015

⁴²Oservasi Kelas XMIA 4

⁴³Dokumentasi RPP guru kelas X semester genap

⁴⁴Dokumentasi catatan siswa

- a. Materi tentang Kepemilikan,
- b. Perekonomian dalam Islam,
- c. Pelepasan dan Perubahan Harta,
- d. Wakalah dan Shulhu,
- e. Dhaman dan Khafalah,
- f. Riba, Bank, dan Asuransi.⁴⁵

Namun, penulis hanya mengangkat tiga pembahasan dalam penelitian ini. Adapun materi yang dibahas yaitu tentang Kepemilikan, Perekonomian dalam Islam, dan Pelepasan dan perubahan Harta. Sebab tidak semua materi Fikih dapat penulis amati karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

4. Macam- macam metode yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih

Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa yang berada dalam input kelas yang berbeda. Sesuai dengan RPP guru menggunakan metode ceramah, diskusi *small group discussion*, debat aktif, serta tanya jawab.⁴⁶ Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan pengetahuan dari siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung sangat baik walaupun peneliti mendapati kelas yang inputnya rendah ada beberapa siswa yang masih kurang semangat belajar.⁴⁷

Sesuai yang telah dipaparkan di atas bahwa guru menerapkan metode *active learning* seperti:

⁴⁵Wawancara bersama Dra. Ratna

⁴⁶Dokumenasi RPP guru fikih kelas X semester genap

⁴⁷Observasi kelas XIIS3, tanggal 04 April 2015

a. *Metode brainstorming*

Metode ini digunakan pada mater Perekonomian Dalam Islam di sub bab khiyar guru memberikan pertanyaan apa itu “aqad jual beli” dengan syarat siswa tidak diperbolehkan membuka buku. Siswa menjawab dengan pemahaman mereka sendiri sebelum guru menjelaskan materi.⁴⁸

Metode ini sangat tepat digunakan sebelum memulai pelajaran seperti yang dipaparkan oleh ibu Dra. Ratna Handayani:

“ biasanya saya mengajukan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang akan dibahas.”⁴⁹

Di dalam proses belajar mengajar penggunaan metode *brainstorming* menjadikan suasana dalam kelas sedikit kurang efektif karena masih banyak siswa yang rame. Namun mereka sangat antusias mengungkapkan pendapatnya. Mereka menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru mnjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁵⁰

b. *Small group discussion*

Penerapan metode ini digunakan pada materi bab Pelepasan dan Perubahan Harta. Metode ini dilakukan siswa dengan teman sebangkunya. Diskusi dilakukan guna memecahkan masalah terkait materi yang disampaikan. Setelah melakukan diskusi siswa

⁴⁸Observasi kelas pada kelas XIIS5, tanggal 04 April 2015

⁴⁹Wawancara bersama Dra. Ratna Handayani, tanggal 08 April 2015

⁵⁰Observasi kelas XMIA 4, 6 April 2015

mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian siswa yang lain memberi pertanyaan.⁵¹ Setelah materi disampaikan oleh guru, guru memberikan permasalahan yang kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya dengan teman sebangku:

“ Untuk materi yang bersifatnya pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode seperti *small group discussion* agar saya mengetahui seberapa jauh materi yang saya sampaikan dapat dipahami oleh siswa, kemudian setelah berdiskusi saya menyuruh mereka presntasi kedepan kelas agar saya mengetahui kebolehan siswa dalam berbicara menyampaikan hasil diskusinya sehingga saya dapat menilai psikomotoriknya.”⁵²

Dari wawancara tersebut ada beberapa keunggulan tersendiri dalam menggunakan metode *small group discussion*. Guru dapat menilai dari segi kognitif maupun psikomotorik pada siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Elvira:

“saya lebih senang ketika guru menggunakan metode diskusi ini karena nanti setelah diskusi presentasi didepan dan itu bisa melatih keberanian saya berbicara di depan dan suasana sangat menyenangkan karena teman-teman yang lain bisa menanggapi hasil diskusinya.”⁵³

Ketika pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa berdiskusi suasana cukup kondusif. Mereka bekerjasama dalam mendiskusikan permasalahan. Namun ketika presentasi di dedapan kelas suasana berubah menjadi rame. Ada perbedaan pendapat dalam menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan. Akan tetapi hal

⁵¹Wawancara bersama Muh. Fadillah XMIA 4, 4 April 2015

⁵²Ibid wawancara Dra. Ratna

⁵³Wawancara bersama Elvira

tersebut dapat dikendalikan dengan guru memberi penjelasan materi yang dibahas.⁵⁴

c. *Everyone is a teacher here*

Metode ini digunakan pada materi Kepemilikan pertemuan ke dua. Metode ini bertujuan untuk mengetahui keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya dan menyatakanya didepan kelas berdasarkan materi yang dibahas. Selain itu siswa lain berani menyatakan kesalahan dari jawaban yang diampaikan.

“ metode *everyone is a teacher here* sering saya gunakan apalagi dikelas yang inputnya rendah agar mereka belajar berbicara didepan untuk melatih keterampilan siswa.”⁵⁵

Setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat satu pertanyaan kemudian pertanyaan yang dibuat ditukar dengan cara memutar sesuai tempat duduknya. Setelah semua siswa mendapatkan satu pertanyaan dari teman lain siswa menjawab pertanyaan tersebut dan kemudian presentasi kedepan kelas.⁵⁶

Siswa yang mendapat pertanyaan cukup serius dalam menjawab pertanyaan. Ketika mempresentasikan ke depan kelas suasana pembelajaran cukup rame tetapi menyenangkan. Banyak siswa yang antusias bertanya ataupun menanggapi presentasi dari temannya. Guru

⁵⁴Observasi kelas XIIS3

⁵⁵Wawancara bersama Dra. Ratna Handayani, 08 April 2015

⁵⁶Observasi XMIA4, tanggal 6 April 2015

pun selalu memberi klarifikasi dari siswa yang telah mempresentasikan jawabannya ke depan kelas.⁵⁷

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru disemua materi yang disampaikan pada siswa. Metode ini adalah metode dimana guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan. Metode ini sebenarnya metode yang sering digunakan oleh guru pada umumnya. Namun yang berbeda dari metode tanya jawab ini yang memberi pertanyaan bukan hanya guru pada siswa tetapi bisa dari siswa ke siswa yang lain.⁵⁸

“Metode tanya jawab biasa ibu berikan apalagi setelah penjelasan materi selesai dengan cara menyebut nama siswa tapi ketika siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab pertanyaan, kemudian pertanyaan dilempar keteman yang lain.”⁵⁹

Penggunaan metode tanya jawab ini cukup menyenangkan walaupun sedikit rame. Siswa juga memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu siswa lain antusias menjawab pertanyaan ketika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga suasana pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab tepat digunakan disemua materi yang disampaikan karena dapat merangsang siswa lebih aktif.⁶⁰

⁵⁷Wawancara bersama Sofi'in

⁵⁸Observasi kelas XMIA5, tanggal 06 April 2015

⁵⁹Wawancara bersama Elvira

⁶⁰Observasi kelas XIIS2

5. Fungsi *active learning*

Sesuai dengan salah satu misi dari MAN 1 Surakarta yaitu meningkatkan penguasaan keterampilan *life skill*. Adanya metode *active learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran fikih pada kelas X dapat membantu guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, serta membantu mengurangi perilaku pasif peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran.⁶¹ Penggunaan metode ini juga dapat melatih siswa bertanggung jawab dengan pendapat yang mereka ungkapkan.

Dengan menggunakan metode *active learning* sebagian besar melibatkan siswa di dalam kelas. Secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk membiasakan bekerja sama dengan teman yang lain.

⁶¹Wawancara bersama Dra. Ratna Handayani, tanggal 08 April 2015